

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan agenda internasional yang memiliki tujuan untuk menciptakan keseimbangan dan kesejahteraan masyarakat dunia. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melaksanakan sidang umum ke-70 di New York pada 25 September 2015 untuk menyepakati Agenda global pembangunan berkelanjutan atau yang disebut agenda 2030. Disepakati oleh 193 kepala negara mengenai agenda baru untuk pembangunan universal yaitu *Transforming Our World: the 2030 Agenda* pembangunan berkelanjutan yang di dalamnya terdapat uraian tentang 17 Tujuan dan 169 Target yang diharapkan dapat terwujud pada tahun 2030. Disusun sebagai pengganti untuk menyempurnakan *Millenium Development Goals* (MDGs) (Santoso, 2019).

**Gambar 1. 1 17 Tujuan dalam Sustainable Development Goals (SDGs)**



Sumber: BAPPENAS

Sebagai penyempurna karena pencapaian dan hasil evaluasi MDGs belum efektif, banyak target dan indikator yang belum tercapai. Dalam pelaksanaannya di Indonesia tercatat bahwa dari 67 indikator MDGs telah tercapai 49 indikator serta terdapat 18 indikator lainnya yang belum tercapai. Dari perspektif pelayanan publik, kinerja yang kurang optimal jelas menunjukkan praktik pelayanan publik yang lemah. Berdasarkan fakta empiris mengenai belum tercapainya MDGs secara efektif menunjukkan kelemahan dalam proses-proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam wilayah praktik administrasi publik (Bappenas, 2017).

Memiliki perbedaan dengan MDGs yang ditetapkan oleh pakar negara yang tergabung dalam *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) serta lembaga internasional lainnya. SDGs diperoleh berdasarkan persetujuan dari 193 kepala negara anggota PBB yang melibatkan partisipasi dari berbagai pemangku kebijakan hingga masyarakat sipil. Skenario SDGs atau TPB disusun berdasarkan proses partisipatoris yang inklusif dengan cara musyawarah langsung dengan semua golongan (masyarakat sipil, dunia usaha, pemerintah serta akademisi). Pondasi strategi pencapaian SDGs atau TPB (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan) berbasis *no one left behind* atau *leave no one behind* yang artinya tidak ada yang tertinggal satu pun baik dalam kontribusi maupun pencapaian tujuan. Berdasarkan survei yang dilakukan di seluruh dunia, PBB berusaha mendapatkan usulan dari seluruh dunia, termasuk Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2014).

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, pelaksanaan dan pencapaian SDGs merupakan komitmen yang harus dilaksanakan dengan melibatkan seluruh pihak. Berbagai ragam reaksi masyarakat setelah diterbitkannya Perpres Nomor 59 Tahun 2017, masyarakat terbagi dalam beberapa kelompok yang berbeda yaitu, kelompok optimis, pesimis, tidak peduli dan tidak mengetahui. Kelompok optimis terdiri masyarakat yang memiliki perhatian terhadap isu-isu pembangunan berkelanjutan dan para penggiat pendamping masyarakat yang memang sudah mengikuti perkembangan dan menjadi bagian dari kesepakatan global. Kelompok pesimis terdiri dari unsur masyarakat yang memiliki pemikiran kritis terhadap konsep dan strategi pembangunan, menilai bahwa SDGs merupakan skema pembangunan yang terlalu ambisius. Kelompok tidak peduli merupakan sekumpulan masyarakat yang sedikit mengetahui tentang SDGs tetapi tidak tergerak untuk terlibat di dalamnya. Kelompok terakhir, merupakan kelompok yang belum mengetahui SDGs. Kelompok ini di picu oleh keterbatasan akses informasi dan belum memiliki kesadaran mengenai masalah pembangunan berkelanjutan (Santoso, 2019).

*Sustainable Development Goals* atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah sebuah perjanjian internasional yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh antar generasi yang akan datang. SDGs menjadi acuan dalam pembangunan di Indonesia seperti pembangunan nasional dan daerah. Indonesia merupakan negara yang ikut terlibat dalam implementasi *Sustainable Development Goals* 2030 serta memiliki perancangan pembangunan nasional yang sudah dipadukan

dengan tujuan dan sasaran dari pembangunan berkelanjutan yaitu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Diperoleh 10 upaya komitmen Indonesia untuk melaksanakan SDGs, antara lain:

- 1) Berpartisipasi dalam transformasi global yang damai, adil, sejahtera serta berkelanjutan untuk mewujudkan *Sustainable Development Goals* 2030.
- 2) Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan merupakan acuan atau landasan dalam pelaksanaan *Sustainable Development Goals* 2030 di Indonesia.
- 3) Mengeimplementasikan program Nawacita yang berkesinambungan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* dan merumuskannya ke dalam RPJMN 2020-2024.
- 4) Dipimpin serta diawasi oleh Presiden RI dalam pelaksanaan *Sustainable Development Goals* yang digunakan sebagai tolak ukur untuk agenda pembangunan nasional di Indonesia.

**Gambar 1. 2 Target RPJMN 2020-2024 Sektor Sanitasi dan Air Minum**



Sumber : BAPPENAS 2021

Untuk memperlihatkan upayanya dalam implementasi SDGs 2030, Indonesia mengambil permasalahan mengenai air minum yang merupakan permasalahan nasional dan global. Air minum merupakan air yang memiliki kualitas baik serta aman dari bakteri yang dapat di konsumsi atau digunakan untuk kebutuhan lainnya, kebutuhan air minum merupakan hak dasar bagi setiap orang. Air minum merupakan aspek penting untuk dituntaskan. Berdasarkan data WHO 2020, penyediaan air minum yang aman dapat menurunkan indeks penyakit sebesar 0.39%. Anak-anak yang rentan terhadap penyakit *stunting* adalah anak yang tinggal dengan persediaan air minum dan hidup sehat yang buruk (Bappenas, 2020).

Untuk mencapai tujuan nomor 6 dalam *Sustainable Development Goals* 2030, Indonesia bekerjasama dengan *United States Agency For International Development* (USAID). USAID merupakan badan lembaga pemerintah federal Amerika Serikat yang didirikan berdasarkan Undang-Undang tahun 1961 mengenai bantuan luar negeri Amerika Serikat. Lembaga yang berfokus pada pembangunan ekonomi, yang memiliki organisasi terstruktur yang dipimpin oleh Administrator dan Deputy Administrator yang ditunjuk oleh presiden yang kemudian dikukuhkan serta disahkan oleh senat. Berdasarkan penjelasan berikut USAID merupakan lembaga resmi yang berkedudukan di bawah Departemen Luar Negeri Amerika Serikat (Rosinta, 2019).

*United States Agency For International Development* (USAID) sejak tahun 2000 telah berfokus pada pembangunan pemerintahan, masyarakat sipil, infrastruktur dan layanan dasar seperti kesehatan dan pendidikan. Pada awalnya, pemerintah dibantu dalam mengatasi permasalahan pertumbuhan penduduk. Bekerjasama

menangani permasalahan MDGs yaitu, meningkatkan perekonomian Indonesia, mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesehatan serta memberikan kepada korban bencana alam. Amerika Serikat dan Indonesia pada tahun 2010 melakukan kemitraan komperhensif yang bersepakat untuk memperkuat kerjasama bilateral yang saling menguntungkan dalam kepentingan bersama (Rosinta, 2019).

Untuk mencapai tujuannya sebagai lembaga bantuan, terdapat sebuah program lingkungan yaitu Indonesia *Urban Water Sanitation* dan *Hygiene* Penyehatan Lingkungan untuk Semua (IUWASH PLUS), program ini di rancang khusus untuk memberi dukungan kepada Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan akses terhadap air minum serta hidup sehat dan meningkatkan gaya hidup sehat untuk kelompok rentan dan masyarakat miskin di perkotaan. Yang sudah bekerjasama dengan kelompok masyarakat LSM, pihak swasta, instansi pemerintah dan donor dan mitra lainnya. *United States Agency For International Development* (USAID) dalam program IUWASH PLUS telah bekerjasama dengan delapan provinsi yang sudah tersebar di 35 Pemerintah Daerah di Indonesia. Kota Bekasi merupakan salah satu daerah terpilih dalam program IUWASH PLUS di Jawa Barat, karena masih memiliki tantangan terhadap ketersediaan dan kualitas bahan baku air minum, Kota Bekasi hanya mengandalkan sungai dan waduk jati luhur sebagai sumber air minum (USAID, 2018).

**Gambar 1. 3 Daftar Kota dan Kabupaten yang bekerjasama dengan  
*United States Agency for International Development (USAID)***

Sumatera Utara	WJDT	Jawa Tengah	Jawa Timur	SSEI
Kota Medan	DKI Jakarta	Kota Surakarta	Kota Surabaya	Kota Makassar
Kota Tebing Tinggi	Kab. Tangerang	Kab. Sukoharjo	Kab. Gresik	Kab. Barru
Kota Sibolga	Kota Bekasi	Kota Salatiga	Kab. Sidoarjo	Kab. Bantaeng
Kota Pem. Siantar	Kota Depok	Kab. Magelang	Kota Malang	Kab. Bulukumba
Kab. Deli Serdang	Kota Bogor	Kota Magelang	Kota Probolinggo	Kab. Maluku Tengah
	Kab. Karawang	Kab. Sragen	Kab. Probolinggo	Kota Ternate
	Kab. Bogor	Kab. Wonosobo	Kab. Lumajang	Kota Jayapura
			Kab. Malang	Kab. Jayapura

Sumber: USAID IUWASH PLUS 2019

Pemerintah Kota Bekasi bekerjasama dengan USAID pada tahun 2017 untuk peningkatan di bidang air minum dan hidup sehat dalam rangka pencapaian *Sustainable Development Goals* 2030. Merupakan program berdasarkan RPJMN 2019 lanjutan mengenai pembangunan dan penyediaan air minum dan hidup sehat dalam mewujudkan terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat secara aman dan layak. Rancangan program 5 tahun berdasarkan pengamatan bersama mengenai masalah dan kondisi di sektor air minum dan hidup sehat di Kota Bekasi. Kecepatan kemajuan di Kota Bekasi dinilai sangat pesat karena lebih dari 3% per tahun pertumbuhan penduduk dan ini menjadi tantangan bagi pemerintah untuk tetap memenuhi pelayanan dasar kepada warga termasuk penyediaan air minum dan hidup sehat. Pada tahun 2016 jangkauan penyediaan air minum yang aman mencapai 31,44% di Kota Bekasi, PDAM melayani sebanyak 19,81% dan 11,63% oleh SPAM masyarakat atau komunal. Pada tahun 2016 cakupan sanitasi sebesar 75,02% melalui sistem individual (*tanki septic*)

serta instalasi pengolahan air limbah komunal (limbah rumah tangga) dan jamban sehat. Sisanya masih melakukan praktek Buangan Air Besar Sembarangan (BABS). Oleh sebab itu Kota Bekasi harus menghadapi tantangan untuk mencapai tujuan akses universal 100% layanan air minum dan hidup sehat (Perumda Tirta Patriot, 2017).

### **1.2 Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana Strategi Pemerintah Kota Bekasi Dalam Meningkatkan Akses Air Minum dan Sanitasi Layak Melalui Kerjasama Indonesia *Urban Water Sanitation and Hygiene* Penyehatan Lingkungan Untuk Semua (IUWASH PLUS)?
- 2) Bagaimana Strategi Kerjasama Pemerintah Indonesia dan *United States Agency For International Development* (USAID) dalam pengelolaan air minum di Kota Bekasi?
- 3) Bagaimana Implementasi Program Indonesia *Urban Water Sanitation Hygiene* Penyehatan Lingkungan Untuk Semua (IUWASH PLUS) dalam *Sustainable Development Goals* ke 6 di bidang air minum di Kota Bekasi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1) Menganalisis Strategi Kota Pemerintah Kota Bekasi Dalam Meningkatkan Akses Air Minum dan Sanitasi Layak Melalui Kerja Sama Indonesia *Urban Water Sanitation and Hygiene* Penyehatan Lingkungan Untuk Semua (IUWASH PLUS)?
- 2) Menganalisis Strategi Kerjasama Pemerintah Indonesia dan *United States Agency For International Development* (USAID) dalam pengelolaan air minum di Kota Bekasi?



- 3) Menganalisis Implementasi Program Indonesia *Urban Water Sanitation Hygiene* Penyehatan Lingkungan Untuk Semua (IUWASH PLUS) dalam *Sustainable Development Goals* ke 6 di bidang air minum di Kota Bekasi?

#### **1.4 Signifikansi Penelitian**

Berdasarkan penelitian sebelumnya, signifikansi penelitian di bagi menjadi dua hal, yaitu signifikansi akademik dan signifikansi praktis.

##### **1.4.1 Signifikansi Akademik**

Penelitian ini secara akademik bertujuan untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk mahasiswa.

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan rujukan penulis yaitu: Rujukan pertama pada penelitian ini yaitu, penelitian mengenai implementasi kebijakan program berbasis masyarakat dalam penyedia air minum dan hidup sehat di kabupaten trenggalek. Penelitian ini di tulis oleh Siti Chusniati dan publikasikan pada tahun 2018. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan air dan saniasi buruk di indonesia, khususnya di Kabupaten Trenggalek. Pemerintah menjalankan program PAMSIMAS yang memiliki tujuan memajukan akses air minum dan hidup sehat yang aman untuk masyarakat, membangun atau menyediakan fasilitas air minum berbasis masyarakat. Permasalahan pada penelitian adalah bagaimana implementasi kebijakan program berbasis masyarakat dalam penyedia air minum dan hidup sehat serta faktor yang dapat mendukung atau menghambat program tersebut. Penelitian ini menggunakan teori menurut Thomas R. Dye, James E. Anderson dan David Easton

dalam LAN (2008) mengenai kebijakan publik dan teori menurut Gerindle dalam Agustino (2008) mengenai keberhasilan implementasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian dari pembahasan kedua rumusan masalah tersebut adalah pelaksanaan program Pamsimas dilakukan berdasarkan petunjuk yang telah ditetapkan yang pelaksanaannya terkait dengan komponen pemberdayaan masyarakat, seperti: hidup sehat, penyediaan sarana air minum, pemberdayaan masyarakat dan pendampingan pengelolaan pelaksanaan program Pamsimas. Terdapat metodologi pemberdayaan yang melibatkan keberadaan komunitas, komitmen dan komitmen *bottom-up dan top-down* yang mejadi faktor pendukung keberhasilan program. Selain itu terdapat faktor penghambat dalam program ini adalah kurangnya kerjasama dalam pelaksanaan program, kondisi alam yang dapat berubah-ubah serta kualitas sumber daya air. Penelitian ini terkait karena terdapat kesamaan dalam pemenuhan akses air minum dan hidup sehat yang aman melalui keterlibatan masyarakat.

Rujukan kedua pada penelitian ini yaitu, penelitian tentang Implementasi program berbasis masyarakat dalam penyediaan air minum dan hidup sehat di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini di tulis oleh Riska Firdaus dan publikasikan pada tahun 2020. Penelitian ini di latarbelakangi oleh permasalahan program PAMSIMAS yang tidak berjalan dengan semestinya, sedangkan bangunan telah disediakan, serta tidak adanya kerusakan atau kekurangan peralatan di gedung Pamsimas, namun pelaksanaan program menjadi terbatas karena kurangnya kontribusi dari masyarakat dan kurangnya kekompakan

dalam kepengurususan PAMSIMAS. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi program berbasis masyarakat dalam penyediaan air minum dan hidup sehat. Menggunakan teori menurut Thomas R. Dye (2011), Anderson (2010), Nugroho (2011) mengenai kebijakan publik.

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan memperoleh data melalui wawancara, observasi yang bersumber dari data dari program Pamsimas. Berdasarkan hasil observasi dan pengetahuan praktis dari implementasi program yang dilakukan, belum dapat dinyatakan berhasil dan berfungsi secara optimal. Terdapat berbagai permasalahan telah teridentifikasi serta adanya keterbatasan pelaksanaan program Pamsimas. Permasalahan yang diakibatkan karena kurangnya keterlibatan masyarakat dalam melaksanakan program Pamsimas, kelambanan pertanggung jawaban pengurus atas penyelenggaraan program Pamsimas dan berbagai kendala lainnya seperti masyarakat harus membayar untuk mengakses program air minum ini. Penelitian ini terkait karena adanya kesamaan dalam upaya penyediaan air minum dan melibatkan masyarakat dalam menjalankan program.

Rujukan ketiga pada penelitian ini yaitu, penelitian tentang implementasi program pemenuhan kebutuhan air minum masyarakat melalui program Zona Air Minum Prima (Zamp). Kajian ini di tulis oleh Benita Merry Natalia, Abdullah Said, Mardiyono dan dipublikasikan pada tahun 2014. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat akan akses air untuk kelanjutan hidupnya dalam pemenuhan air minum dan kebutuhan rumah tangga. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) memenuhi kebutuhan air minum untuk masyarakat. Untuk pemenuhan kebutuhan air

minum PDAM dibantu oleh PERPAMSI yang bekerjasama dengan USAID, membantu meningkatkan pelayanan air minum melalui program Zona Air Minum Prima (ZAMP). Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi program pemenuhan kebutuhan air minum masyarakat melalui program Zona Air Minum Prima (Zamp). Penelitian ini menggunakan teori administrasi publik menurut Robert V. Presthus (1960), teori kebijakan publik menurut Carl Friedrich (1969), James Anderson (1984), Leo Agustino (2012) dan teori model implikasi kebijakan publik menurut Van Metter. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif serta memperoleh data melalui sumber data primer dan data sekunder. Dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan model interaktif untuk menganalisis data. Berdasarkan hasil penelitian, program ZAMP merupakan program yang cukup baik dalam penyelenggaraan pelayanan air minum, namun belum berjalan secara optimal dalam pelaksanaannya. Masih terdapat permasalahan dari pihak internal maupun eksternal, sehingga perlu dilakukan sosialisasi kembali kepada masyarakat. Penelitian ini berkaitan karena terdapat persamaan dalam penyediaan air minum bagi masyarakat dengan melakukan kerjasama antara pemerintah dan USAID.

Rujukan keempat pada penelitian ini yaitu, penelitian tentang Pelayanan Perusahaan Daerah Air Minum dalam Penyediaan Air minum di Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian ini di tulis oleh Frisca Kuhua, Abdul R. Dilapanga, Jeane Mantiric dan dipublikasikan pada tahun 2019. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan dalam penyediaan air minum masih kurang optimal dan pengelolaannya masih kurang merata sehingga masyarakat untuk memenuhi

kebutuhan masih belum mendapatkan air yang cukup dan pelayanan masih belum memenuhi standar. permasalahan pada penelitian bagaimana mendeskripsikan pelayanan yang diberikan oleh PDAM dalam penyediaan air minum dalam penyediaan air minum.

Menggunakan teori pelayanan publik oleh Agung Kurniawan (2005) dan Moinir (2003). Menggunakan metode kualitatif dan memperoleh sumber data yang bersumber dari pelanggan, pegawai dan pimpinan melalui wawancara, observasi, tinjauan pustakan dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, pelayanan dalam penyediaan air minum belum terlaksana dengan baik karena, masih terdapat masyarakat yang belum dapat memenuhi kebutuhan air minum karena PDAM belum melakukan pelayanan yang sesuai dengan standar operasional. Saran peneliti agar PDAM dapat memberikan pelayanan yang maksimal dan dapat menyelesaikan keluhan pelanggan agar kebutuhan masyarakat dapat di penuhi serta melakukan pengawasan dan sosialisasi layanan ke lapangan. Penelitian ini berkaitan karena penyediaan air minum bagi masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan.

Rujukan kelima pada penelitian ini yaitu, penelitian tentang Bentuk keterlibatan masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan dalam penyediaan air bersih dan sanitasi. Kajian ini di susun oleh Ludovikus Bomans Wadu, Fronialdus Pantus, Andri Fransiskus Gultom dan dipublikasikan pada tahun 2020. Penelitian ini di latarbelakangi oleh untuk memperoleh tujuan serta tanggung jawab dalam kehidupan masyarakat diperlukan adanya keterlibatan masyarakat dalam suatu wilayah. Terori yang digunakan adalah keterlibatan masyarakat.

Menggunakan metode pendekatan deskriptif serta memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data menggunakan display, triangulasi, verifikasi dan reduksi. Berdasarkan hasil penelitian terdapat upaya yang dilakukan dalam menuntaskan permasalahan mengenai air minum dan hidup sehat dengan melaksanakan pembangunan berkelanjutan melalui program penyediaan air minum dan hidup sehat berbasis masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhan air minum. Adapun keterlibatan masyarakat seperti melakukan iuran, peraturan, pelatihan, dan sosialisasi. Penelitian ini berkaitan karena terdapat kesamaan pada tujuan masalah dengan membahas penyediaan air minum sebagai upaya pembangunan berkelanjutan. Rujukan keenam pada penelitian ini mengenai kajian tentang program berbasis masyarakat dalam penyediaan air minum di Desa Tiris Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini di tulis oleh Fitri Afrilya, Atik Rahmawati dan publikasikan pada tahun 2014. Di latarbelakangi oleh penyediaan sarana dan prasarana air minum serta hidup sehat yang baik dapat memberikan dampak peningkatan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat, serta mempermudah dalam memperoleh air minum dan hidup sehat yang baik. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi program berbasis masyarakat dalam penyediaan air minum. Menggunakan teori yang mempengaruhi derajat kesehatan individu, kelompok atau masyarakat menurut L. Blum (1974).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif serta melakukan pengumpulan data primer berdasarkan observasi, wawancara, serta penentuan informan melalui metode purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian, penelitian

ini menunjukkan bahwa dengan melakukan pemantauan kualitas air dan pemeliharaan fisik konstruksi PMA (Penangkap Mata Air) dapat meningkatkan ketersediaan air minum dan terdapat pemberdayaan masyarakat dalam bidang hidup sehat agar masyarakat memiliki kemampuan untuk membangun desa yang sehat. Peneliti juga merekomendasikan untuk mengalihkan tanggung jawab keseluruhan dari ketua gugus tugas (PokJa) ke pelaksana di tingkat desa, mengembangkan infrastruktur pipa sehingga penerima manfaat lebih banyak dan lebih seragam. Penelitian ini terkait karena terdapat kesamaan terkait dengan program penyediaan air minum bagi masyarakat untuk peningkatan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Rujukan ketujuh pada penelitian ini yaitu, penelitian tentang *UNICEF and the WASH: analisis terhadap peran UNICEF dalam mengatasi masalah ketersediaan air minum di India*. Penelitian ini di tulis oleh Annisa Asti Nur Auliya Indra Kusumawardhana dan publikasikan pada tahun 2020. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang merupakan pembangunan global yang berkelanjutan untuk pemerataan pertumbuhan dan kemakmuran secara global. Indikator pertumbuhan yang adil adalah memperoleh akses yang memadai untuk air minum, hidup sehat dan menghentikan buang air besar sembarangan (BABS). Namun di india masih sulit dan menjadi permasalahan dalam mencapai akses air minum dan hidup sehat yang baik. Upaya Pemerintah India untuk mengatasi masalah ini tidak berdampak signifikan. Oleh karena itu PBB yang di dukung oleh UNICEF membuka kelompok kerja terbuka melalui WASH untuk merumuskan proposal perencanaan pembangunan global, air minum dan hidup sehat. Permasalahan dalam

penelitian ini adalah bagaimana peran UNICEF melalui program WASH di India untuk penyelesaian hidup sehat serta meningkatkan ketersediaan air minum di India.

Menggunakan metode penelitian kualitatif agar dapat menjelaskan secara sistematis dan faktual terbuka dan publik dibandingkan dengan diplomasi bilateral. Sebagai aktor independen UNICEF memiliki kekuasaan untuk bertindak dan membuat keputusan, dalam melaksanakan program dan kebijakannya UNICEF menggunakan 3 tingkat rencana dalam penyelesaian masalah yaitu analisis, pemetaan, perencanaan dan pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini terkait karena terdapat kesamaan tujuan penelitian yaitu melakukan kerjasama internasional melalui hubungan diplomasi bilateral dan dalam upaya penyediaan air minum.

Rujukan kedelapan pada penelitian ini yaitu, penelitian tentang *The challenges of providing safe sanitation as a public good in DKI*. Penelitian ini di tulis oleh Murwendah, Inayati, Haula Rosdiana , dan Lucas Filberto Sardjono dan publikasikan pada tahun 2020. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh salah satu prioritas pembangunan berkelanjutan, yaitu tercapainya akses air minum dan sanitasi yang merata serta aman dengan harga yang relatif pada tahun 2030. Beberapa faktor, seperti integrasi hidup sehat yang aman ke dalam pembangunan perkotaan yang lebih luas telah menghasilkan sistem yang tidak berkelanjutan dan kehilangan peluang untuk mengatasi tantangan hidup sehat perkotaan yang tumpang tindih dan timbal balik. Integrasi pembangunan perkotaan dengan pembangunan hidup sehat berkelanjutan memiliki potensi yang sangat besar untuk mengkatalisasi upaya dan keberhasilan SDGs. Permasalahan pada penelitian ini mengenai bagaimana tantangan DKI Jakarta dalam menyediakan hidup



sehat yang aman sebagai barang publik. Penelitian ini menggunakan teori Musgrave dan Musgrave (1993).

Menggunakan paradigma konstruktivisme dan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui penelitian lapangan dan *Focus Group Discussion*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PD PAL Jaya sebagai operator SPLD di DKI Jakarta menghadapi beberapa tantangan, antara lain tantangan membangun infrastruktur karena minimnya jaringan pipa SPLD dalam perencanaan kota. Kurangnya investasi sektor swasta dan status atau dukungan anggaran daerah yang tidak memadai telah memperlambat kemajuan dalam meningkatkan infrastruktur hidup sehat. Sikap apatis masyarakat terhadap masalah pengelolaan air limbah dan keyakinan bahwa masalah ini harus memerlukan intervensi pemerintah memperburuk tantangan pemerintah. Mengingat sifatnya sebagai layanan publik, intervensi pemerintah sangat penting untuk memastikan bahwa layanan ini diberikan dengan aman dan tepat. Penelitian ini terkait karena terdapat kesamaan tujuan penelitian yaitu pencapaian pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030.

Rujukan kesembilan penelitian ini yaitu, penelitian tentang *Community Participation in Sanitation* Kampung Program, Surakarta. Penelitian ini di tulis oleh Anak Agung Alit Kirti Estuti Narendra Putri, Dono Indarto, Hermanu Joebagio dan publikasikan pada tahun 2017. Latar belakang penelitian ini adalah Indonesia masuk dalam urutan ketiga di dunia dalam hal jumlah penduduk dengan akses hidup sehat yang terbatas. Pemerintah Kota Surakarta mengoperasikan Indonesian *Urban Water, Sanitation and Hygiene* (IUWASH) yang kerjasama dengan Penyedia Air Minum

Daerah (PDAM) untuk mengatasi masalah hidup sehat dalam bentuk Program Hidup sehat Desa di Desa Semanggi, Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterlibatan masyarakat dalam Program Hidup sehat Desa Semanggi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana partisipasi masyarakat dalam hidup sehat program kampung di Desa Semanggi. Penelitian ini menggunakan teori menurut Perancis (2007) mengenai cara yang paling tepat untuk mengatasi masalah lingkungan adalah dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pemilihan informan melalui *purposive* dan data mengumpulkan data melalui *deep interview*, diskusi kelompok terfokus, dan pengkajian dokumen. Kredibilitas data adalah diperiksa dengan triangulasi. Data dianalisis dengan analisis isi. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian masyarakat menerima program tersebut, namun sebagian lainnya menolak. Hal ini disebabkan adanya pemahaman negatif bahwa program kebersihan desa akan menimbulkan bau dan pencemaran air sumur. Untuk mengatasi resistensi masyarakat terhadap Program Hidup sehat Desa, IUWASH, DPRD Kota Surakarta, dan tokoh masyarakat melakukan kegiatan sosialisasi, kerja bakti, dan studi banding ke lokasi lain. Pada akhirnya, masyarakat menerima Program Kampung Hidup sehat. Masyarakat berpartisipasi dalam program dengan membantu membangun air minum dan hidup sehat, dan masyarakat menggunakan air dan hidup sehat untuk kegiatan sehari-hari mereka. Mereka juga memelihara fasilitas air dan hidup sehat. Penelitian ini terkait karena adanya kesamaan dalam penyediaan program air minum dan hidup

sehat melalui keterlibatan masyarakat dengan melakukan kerjasama antara pemerintah dan IUWASH PLUS.

Rujukan kesepuluh pada penelitian ini yaitu, penelitian tentang Pengembangan Kelembagaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Air minum. Penelitian ini di tulis oleh M. Harun Alrasyid, Ainur Rofieq, Rahmat Nuryono dan publikasikan pada tahun 2016. Penelitian ini di latarbelakangi oleh minimnya akses air minum bagi masyarakat di Desa Ridomanah, Kabupaten Bekasi. Untuk mengatasi permasalahan air minum diperlukan suatu lembaga pengelolaan air minum. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat oleh pihak universitas. Penelitian ini menggunakan teori menurut Dunham (1978).

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan berbasis masyarakat dan tanggap terhadap kebutuhan masyarakat. Terdapat keterlibatan aparat pemerintah desa dan masyarakat desa dalam pelaksanaan program KKN dan P2M. Berdasarkan hasil penelitian, untuk melaksanakan program pengembangan kelembagaan diperlukan dukungan dari berbagai sektor seperti pemerintah daerah dan sektor swasta dan melibatkan semua pihak salah satunya perguruan tinggi pengembangan kelembagaan pada khususnya dan program pemberdayaan. Pada pelaksanaannya terutama di pedesaan pemerintah daerah belum melakukan pembangunan dalam hal air minum dan hidup sehat. Dengan menciptakan jejaring antar universitas yang memiliki program dan kegiatan mengenai pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu bentuk keterlibatan perguruan tinggi dan dapat mengembangkan program KKN dan P2M.

Penelitian berkaitan karena terdapat kesamaan dalam upaya penyediaan air minum untuk memenuhi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Penelitian yang sudah ada sebelumnya lebih banyak membahas penyediaan air minum berbasis masyarakat (Siti Chusniati, 2018; Riska Firdaus, 2020; Ludovikus Bomans, 2020; Bonita Merry, 2014; Fitri Afrilya, 2014; M Harun, 2016). Namun ada juga yang membahas pelayanan dalam penyediaan air minum (Frisca Kuhua, 2019) tantangan dalam penyediaan air minum (Murwendah, 2020) dan penyediaan air minum melalui lembaga komunitas (Annisa Asti, 2020; Anak Agung Alit, 2017).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya kebanyakan penelitian sebelumnya mendeskripsikan mengenai implementasi penyediaan air minum, sedangkan penelitian ini membahas bagaimana strategi penyediaan air minum. Penelitian ini menggunakan teori strategi menurut Robert M. Grant (1999) mengenai tujuan yang jelas, pemahaman lingkungan, penilaian sumber daya yang dimiliki dan pelaksanaan yang efektif. Secara akademis, diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk penelitian dalam kajian Ilmu Administrasi Negara, studi mengenai *Strategi United States Agency for International Development (USAID)* di bidang air minum dalam pencapaian *Sustainable Development Goals 2030* di Kota Bekasi.

#### **1.4.2 Signifikansi Praktis**

##### **1. Bagi Mahasiswa**

Penelitian mengenai strategi dalam penyediaan air minum di Kota Bekasi diharapkan dapat memberikan manfaat seperti digunakan oleh mahasiswa sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Bagi Universitas Islam "45"

Hasil penelitian mengenai strategi dalam penyediaan air minum di Kota Bekasi diharapkan dapat memberikan kontribusi pada referensi dan literatur di bidang Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam "45".

## 3. Bagi Pihak USAID IUWASH PLUS

Hasil penelitian mengenai mengenai strategi dalam penyediaan air minum di Kota Bekasi diharapkan dapat memberikan manfaat serta menjadi evaluasi bagi Program USAID IUWASH PLUS.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Berisi mengenai penjabaran mengenai penjelasan dan pembahasan penulis, untuk memperoleh pembahasan secara keseluruhan untuk itu peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi mengenai penjabaran mengenai gambaran penulisan penelitian yang berisi latar belakang masalah, permasalahan penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian yang terdiri dari signifikansi akademik dan signifikansi praktis serta sistematika penulisan.

## **BAB II: KERANGKA TEORI**

Pada bab ini berisi kerangka teori yang diperoleh berdasarkan hasil pemikiran mengenai teori yang berkaitan dengan strategi pencapaian dalam bidang air minum dan peneliti juga menguraikan tentang kerangka berpikir serta asumsi penelitian. Penelitian ini menggunakan teori strategi menurut Robert M. Grant (1999), teori implementasi menurut George C. Edward III (1980) dan teori perspektif menurut Joel M. Charon (1979).

## **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisi penguraian pembahasan mengenai paradigma penelitian, metode penelitian, desain penelitian, sumber data penelitian, teknik perolehan data, teknik perekrutan informan, teknik analisis data, *goodness and quality criteria*, tempat dan waktu penelitian, jadwal penelitian dan asumsi penelitian yang dilakukan.

## **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini merupakan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum dan objek yang diteliti, memaparkan hasil penelitian dari rumusan masalah yang diperoleh dari hasil perolehan data yang telah dilakukan, serta memberikan perbedaan dari hasil penelitian yang diperoleh dengan penelitian terdahulu serta menjelaskan pentingnya penelitian yang telah diteliti.

## **BAB V: KESIMPULAN**

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan yang di tarik dari keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada bab ini juga terdapat rekomendasi penelitian yang berisi saran atau pun rekomendasi dari peneliti untuk tempat dan objek penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar pustaka terdiri dari daftar buku, jurnal, hasil penelitian berupa skripsi maupun tesis, *website*, maupun produk hukum yang digunakan oleh peneliti sebagai referensi.